BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Tirto.id

"Jernih, Mengalir, Mencerahkan bersama Tirto.id", itulah slogan yang mengawali beranda "TENTANG KAMI" dalam laman *online* tirto.id. Berdiri sejak tahun 2016 tirto.id merupakan media *online* yang percaya bahwa laporan-laporan yang tercipta dari kekuatan data, disampaikan secara baik, namun tidak abai pada kecepatan adalah sumber informasi yang layak diperoleh masyarakat Indonesia hari ini. Terutama para pengambil keputusan dan pengendali perubahan.[1]

Media *online* identik dengan kecepatan. Namun, dalam tirto.id mereka memanfaatkan orang-orang yang berpengalaman dan terampil baik dalam bidang ilmu sosial, jurnalistik, riset, dan data statistik. Media ini pun memilih jurnalisme presisi. Jurnalisme presisi sendiri merupakan penerapan metode-metode riset ilmu sosial dan perilaku dalam praktik jurnalisme.[2] Penerapan ini diharapkan dapat mengurangi kekeliruan penyampaian informasi yang terjadi akibat berbagai faktor.

Laman *online* tirto.id berisi berbagai berita baik *indepth*, *mild report*, maupun *current issue.* Penelitian ini berisi tentang berita *mild report* yang ditulis oleh Irfan Teguh, diikuti tulisan *current news* Maya Saputri, Mufti Sholih, Lalu Rahadian, Yuliana Ratnasari, dan M. Ahsan Ridhoi mengenai Sunda Wiwitan itu sendiri. Berita yang diawali dengan tuntutan seorang tetua adat penganut Sunda Wiwitan terkait perdebatan kolom agama dalam KTP elektronik kepada Mahkamah Konstitusi Selasa, 22 Agustus 2017 kemudian pembahasan mengenai apa itu Sunda Wiwitan dan agama lainnya, hingga dikabulkannya gugatan tersebut pada Selasa, 7 November 2017. Namun, nyatanya konflik tersebut masih berlanjut hingga tahun 2018 dimana kolom agama mereka tetap dikosongkan.

1. Redaksi Tirto.id

Pemimpin Redaksi / Penanggung Jawab: A. Sapto Anggoro

Redaktur Eksekutif: Nurul Qomariyah Pramisti

---

[1]Tim Redaksi tirto.id, "Tentang Kami", tirto.id/insider/tentang-kami. (diakses 7 Mei 2018)

[2]Satrio aris munandar, "Memahami Jurnalisme Presisi (Precision Journalism) – (Bag-1)" https://seword.com/media/memahami-jurnalisme-presisi-precision-journalism-bag-1. (diakses 7 Mei 2018)

Editor at Large: Zen RS

Koordinator Liputan: Jay Akbar

Tim Redaksi:

Editor: Maulida Sri Handayani, Suhendra, Fahri Salam, Agung DH, Windu Jusuf, Ivan Aulia Ahsan, Aunurrahman Wibisono, Maya Saputri, Mufti Sholih.

Mild Report: Iswara N Raditya Akbar, Petrik Matanasi, Wan Ulfa Nur Zuhra (nonaktif), Akhmad Muawal, Yantina Debora, Aulia Adam, Patresia Kirnandita, Tony Firman, Ahmad Zaenudin, Aditya Widya Putri, M Faisal Reza Irfan, Husein Abdulsalam, Ringkang Gumiwang, Aurelia Joan, Ign. Loyola Adhi Baskara (nonaktif), Bulky Rangga Permana, Nindias Nur Khalika, Fadrik Aziz Firdausi, Irfan Teguh Pribadi,

Indepth: Arbi Sumandoyo, Reja Hidayat, Mawa Kresna, Dieqy Hasbi Widhana, Aqwam Fiazmi Hanifan, R. Diantina Putri.

Hard News & Current Issue: Abdul Aziz, Rio Apinino, Addi Mawahibun Idhom, Yandri Daniel Damaledo, Yuliana Ratnasari, Felix Nathaniel, Adrian Pratama Taher, Aleksander Haryanto, Ahsan Ridhoi, Damianus Andreas, Hendra Friana, Lalu Rahadian, Dipna Videlia, Yulaika Ramadhani, Ibnu Aziz, Naufal Mamduh.

CEO: A. Sapto Anggoro

Riset Redaksi: Teguh Budi Santoso, Dinda Purnamasari, Desi Purnamasari, Scholastika Gerintya Saraswati, Frendy Kurniawan, Irma Garnesia

Web Quality Assurance: Andry Togarma Hermawan, Dede Mudopar, Refi Kurniasari, Siti Ninda Lestari, Septiany Amanda.

Content Development: Arya Perdhana

Visual & Grafis: Sabda Armandio, Dea Anugrah, Amir Fuaddi, Andrey Gromico, Riva Aulia Rais, Muhammad Yudha Dwi Putra, Rangga Putra, Alfia Aquita, Teguh Purnomo, Sandya Windhu Febryas, Arimacs Wilande, Dadan Gustian, Erenn Pratama, Gery Paulandhika, Pandji Putranda, Nadya Zahwa Noor, Bhagavad Sambada, Yuthika Addina,

Hafitz Maulana, Louis Lugas.

Marketing & Sosial Media: Uteng Iskandar, Fifa Chazali, Muhammad Sofyan, Meisya Citraswara, Muhammad Anugrah, Priamboro Satria Jati, Alexander Kusumapradja, Irfan Satryo Wicaksono.

Support Redaksi: Reza Ganesh (HRGA), Farouk Kartanegara (Finance), Pratiwi Dwi Aryanti (Sekretaris), Irvan Ardiyanto (Staf GA)

Publisher:
PT TUJUH CAHAYA SENTOSA
Bisnis:
PT TIRTA ADI SURYA

B. Sunda Wiwitan

Sunda wiwitan merupakan salah satu keyakinan tradisional yang tumbuh dan berkembang di Indonesia khususnya wilayah Sunda. Wiwitan yang berarti asal, mula, pokok, jati, dibesarkan dalam tradisi masyarakat Kanekes atau Badui yang tinggal di pegunungan Kendeng, Banten Selatan.

Tidak diketahui pasti kapan awal mula Sunda Wiwitan lahir dalam lingkungan masyarakat Kanekes. Namun menurut pengakuan dan kepercayaan masyarakat Kanekes, leluhur mereka mempunyai hubungan langsung dengan Adam, yang mana Adam juga merupakan manusia pertama dalam ajaran agama Islam dan Kristen.

Hingga saat ini, seperti halnya Sunda Wiwitan, tidak ada yang tahu pasti asal usul masyarakat Kanekes. Beberapa pendapat mengatakan bahwa mereka merupakan pelarian dari kerajaan Sunda Pajajaran. Ada pula yang berpendapat jika mereka adalah kelompok pengungsi yang terdesak oleh gerakan perluasan wilayah dan peng-islaman dari kesultanan Banten. Masyarakat Kanekes sendiri tidak menyukai sebutan ‘pelarian’ atau ‘pengungsi’ yang disematkan pada mereka. Menurut mereka, leluhurnya tidak berasal dari mana-mana. Sejak semula, leluhur mereka hidup dan bermukim di daerah yang mereka duduki saat ini

Terlepas dari benar atau tidaknya pernyataan masyarakat Kanekes tersebut, nampaknya mereka ingin mengukuhkan keyakinan bahwa merakalah penduduk yang pertama kali menetap disana dan beranggapan bahwa ketika agama mereka lahir tidak ada sangkut pautnya dengan agama lain. Namun, masyarakat Kanekes sendiri bersikap tertutup jika berbicara perihal isi ajaran agama Sunda Wiwitan yang mereka anut (Ekadjati, 2009).

C. Teks Berita

Terdapat lima berita yang akan diteliti dalam penelitian ini

NO	TANGGAL	JUDUL & PENULIS
1	22 Agustus 2017	Tetua Baduy Minta Sunda Wiwitan Ada di Kolom Agama E-KTP oleh Maya Saputri
2	24 Agustus 2017	Mengenal Sunda Wiwitan dan Agama Sunda yang Lain oleh Irfan Teguh
3	8 November 2017	Dampak Putusan MK untuk Agama-agama di Indonesia oleh Mufti Sholih
4	15 November 2017	Masyarakat Badui ingin Kepercayaan Sunda Wiwitan ditulis di E-KTP oleh Yuliana Ratnasari
5	20 Februari 2018	Kolom Agama di E-KTP Baduy dikosongkan oleh Lalu Rahadian

D. Narasumber

Narasumber pertama dengan judul berita Tetua Baduy Minta Sunda Wiwitan ada di Kolom agama E-KTP ditulis oleh Maya Saputri yang juga merupakan seorang penulis sekaligus Editor tirto.id. Sejak 2007 menjadi jurnalis di koran sore Suara Pembaruan untuk *desk* humaniora dan gaya hidup. Berlanjut menjadi wartawan di Kompas.com pada 2008 dan *chief* editor di majalah tentang arsitektur, desain dan lingkungan, ARKdesign. Sebelum bergabung dengan Tirto.id, pernah menjadi konsultan di beberapa perusahaan *public relation* dan *branding.*[3]

Berita kedua dengan narasumber Irfan Teguh Pribadi menuliskan berita *Mild Report* berjudul Mengenal Sunda Wiwitan dan Agama Sunda yang Lain. Pada awalnya Irfan Teguh merupakan seorang kontributor yang memiliki segudang aktivitas. Irfan mengikuti beberapa

[3]https://tirto.id/author/mayasaputri?utm_source=internal&utm_medium=topauthor (diakses 20 Mei 2018)

komunitas baca hingga sejarah sastra. Inilah alasan yang membuat dirinya ditunjuk menjadi salah satu penulis Sunda Wiwitan.

Kemudian narasumber ketiga adalah seorang editor bernama Mufti Sholih dengan judul berita Dampak Putusan MK untuk Agama di Indonesia. Mufti Sholih mengawali karier sebagai *news writer* di Metrotvnews.com dari 2010-2011. Kemudian menjadi reporter untuk *desk* politik, hukum, dan criminal di tempat yang sama hingga 2014. Sejak 2015, diangkat menjadi asisten redaktur untuk *desk* nasional. Maret 2016 bergabung menjadi asisten produser untuk program khusus *Journal* dan coordinator *issue Desk Multimedia* dan produser Semenit di Liputan6.com.[4]

Selanjutnya narasumber keempat yang menulis berita Masyarakat Badui ingin Kepercayaan Sunda Wiwitan ditulis di E-KTP adalah Yuliana Ratnasari. Penulis Tirto.id sejak 2016, sempat menjadi volunter Radio Buku sembari bekerja paruh waktu di Humas UGM. Pernah bergumul di badan pers mahasiswa Balairung sembari belajar di jurusan Sastra Indonesia FIB UGM.[5]

Narasumber terakhir Lalu Rahadian penulis Kolom Agama di E-KTP Baduy dikosongkan, mulai aktif menulis untuk Lembaga Pers dan Penerbitan Mahasiswa Fisipol UGM Sintesa pada 2010. Setelah lulus, mengawali perjalanan di bidang media massa sebagai wartawan di CNNIndonesia.com pada 2014-2017. Saat ini menjadi wartawan untuk Tirto.id.[6]

[4]https://tirto.id/author/muftisholih?utm_source=internal&utm_medium=topauthor (diakses 20 Mei 2018)
[5]https://tirto.id/author/yulianaratna?utm_source=internal&utm_medium=topauthor (diakses 8 Agustus 2018)
[6]https://tirto.id/author/lalurahadian?utm_source=internal&utm_medium=topauthor (diakses 8 Agustus 2018)